

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai perilaku prososial siswa, upaya guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa, dan kesulitan guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa, maka peneliti memberi simpulan sebagai berikut.

1. Perilaku prososial yang muncul pada siswa kelas V SD Assalam adalah perilaku berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerja sama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), dan berdermawan (*donating*). Hal tersebut ditunjukkan sesuai dengan aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas. Fenomena yang sering terlihat adalah fenomena dermawan dan menolong. Perilaku prososial yang dilakukan siswa kelas V dikategorikan sebagai tindakan altruisme karena siswa berperilaku prososial secara sukarela tanpa mengharap imbalan dari orang lain.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan perilaku prososial siswa yaitu pemberian motivasi, *modelling*, penegakkan tata tertib, dan aksi sosial. Pemberian motivasi merupakan upaya yang dominan dalam pengembangan perilaku prososial siswa. Pemberian motivasi dilakukan secara spontan ataupun terencana. Terdapat program sekolah yang mendukung upaya guru untuk mengembangkan perilaku prososial siswa. Program sekolah yang mendukung berupa program tahunan dan program rutin. Program tahunan berupa pendidikan qurban, santunan anak yatim, dan karnaval tahunan. Sementara itu, program rutin meliputi mentari pagi, jumat sedekah, jam makan siang, *outing class*, dan ekstrakurikuler.
3. Kesulitan dalam pengembangan perilaku prososial berupa keterbatasan guru untuk memantau perilaku prososial siswa, kurangnya kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam pengembangan perilaku prososial, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Siswa berperilaku antisosial di sekolah disebabkan ia meniru perilaku orang dewasa di luar

sekolah. Hal ini tentu menjadi kesulitan guru dalam pengembangan perilaku prososial siswa. Kesulitan yang dialami guru dalam pengembangan perilaku prososial merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan penanaman perilaku bukan kewajiban guru semata tetapi kewajiban semua pihak. Perilaku prososial tidak dapat terbentuk secara praktis tetapi harus diupayakan secara berkelanjutan sehingga siswa akan termotivasi berperilaku prososial terus menerus.

B. Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi penelitian yang mengacu pada pemaparan simpulan sebelumnya.

1. Pemberian motivasi merupakan upaya guru yang mudah untuk diaplikasikan dalam pengembangan perilaku prososial. Pemberian motivasi dilakukan guru dengan memberi *reward* baik secara *materiil* maupun *immateriil*. *Reward* dalam bentuk *immateriil* lebih banyak digunakan guru sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berperilaku prososial. *Reward* dalam bentuk *immateriil* lebih memotivasi siswa untuk terus menerus berperilaku prososial karena siswa menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya benar. Sementara itu, *reward* dalam bentuk *materiil* digunakan sebagai bonus karena siswa telah menunjukkan perilaku prososial. *Reward materiil* tidak hanya diberikan secara individual tetapi kepada semua siswa yang selalu semangat belajar dan berusaha berperilaku baik. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui kegiatan makan bersama sehingga guru membangun kedekatan yang positif dengan siswa. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan ketika jam pelajaran tetapi ketika di luar jam pelajaran.
2. Upaya guru dalam pengembangan perilaku prososial melalui *modelling* bertujuan agar siswa dapat meniru perilaku dengan mudah. Dalam *modelling* guru tidak selalu bisa mengendalikan diri untuk berperilaku prososial. Guru terkadang melakukan kesalahan ketika berperilaku. Hal ini dimanfaatkan guru untuk memberi pemahaman pada siswa bahwa setiap individu pasti melakukan kesalahan. Oleh sebab itu, setiap individu perlu memaafkan kesalahan orang lain dan mau mendengar alasan individu berbuat kesalahan. Perilaku guru yang

demikian bermanfaat untuk meningkatkan rasa empati siswa sehingga berdampak pada pengembangan perilaku prososialnya.

3. Kegiatan aksi sosial merupakan upaya pengembangan perilaku prososial yang berupa perilaku dermawan. Siswa sekolah dasar belum memahami makna perilaku dermawan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami esensi berdermawan melalui aksi sosial.
4. *Parenting* adalah bentuk program sekolah yang bermanfaat sebagai sarana penghubung guru dengan orang tua. *Parenting* bertujuan untuk melaporkan perkembangan akademis dan nonakademis siswa. *Parenting* bermanfaat bagi guru dan orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan berdiskusi dalam pengembangan perilaku prososial siswa. *Parenting* juga digunakan untuk menyosialisasikan tata tertib serta program sekolah agar orang tua turut serta dalam pengembangan perilaku prososial siswa.
5. Pengembangan perilaku prososial dapat diupayakan melalui program rutin serta program tahunan sekolah.

C. Rekomendasi

Merujuk pada simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti memberi rekomendasi penelitian sebagai berikut.

1. *Parenting* merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua. Namun, pelaksanaan *parenting* hanya dilakukan setahun dua kali. Oleh karena itu peneliti menyarankan pihak sekolah untuk melaksanakan *parenting* lebih intens. Pelaksanaan *parenting* yang lebih intens bertujuan untuk meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua sebagai bentuk pengawasan perilaku siswa.
2. Pemberian motivasi yang sering dilakukan guru, berupa dorongan kepada siswa untuk melakukan perilaku prososial. Dorongan ini kerap dilakukan guru ketika di luar jam pelajaran. Peneliti mengusulkan pemberian motivasi dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran.
3. Terdapat persepsi yang berbeda antara peneliti dengan narasumber, sehingga mengalami kesulitan dalam pengumpulan data. Peneliti merekomendasikan

bagi peneliti selanjutnya untuk memastikan narasumber memahami konteks pertanyaan ketika wawancara.